

Kontribusi Motivasi Berprestasi, IPK dan Student Engagement dalam Membangun Kompetensi Mahasiswa Akuntansi

Muhammad Rosikhul Ulum , Heri Yanto, Widiyanto

Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 20 Juni 2017
Disetujui 25 September
2017
Dipublikasikan 30
November 2017

Keywords:
Achievement motivation,
competency of accounting,
GPA, student engagement

Abstrak

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) bertujuan untuk mewujudkan sebuah kawasan pasar bebas yang berdaya saing tinggi yang akan terintegrasi dengan perekonomian global. Salah satu kesepakatan yang disetujui dalam pasar bebas ini adalah kesepakatan dalam bidang jasa akuntansi yang tertuang dalam Mutual Recognition Agreement (MRA). Untuk itu, peningkatan kompetensi bagi lulusan akuntansi harus dilaksanakan lebih intensif agar para akuntan dapat bersaing di tingkat regional dan internasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi motivasi berprestasi, IPK, keterlibatan mahasiswa dalam PKL dan mata kuliah praktek dalam membangun kompetensi mahasiswa akuntansi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisa pengaruh kausalitas antar variabel menggunakan alat analisis jalur (*path analysis*). Variabel motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap IPK. Secara keseluruhan variabel motivasi berprestasi, IPK, keterlibatan mahasiswa dalam PKL dan mata kuliah praktek berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi UNNES.

Abstract

ASEAN Economic Community (AEC) is aimed at establishing a free trade area with high competitiveness that will be integrated with the global economy. One of the deals that is approved in the free market is an agreement in the field of accounting services that is contained in the Mutual Recognition Agreement (MRA). Therefore, improving the competence for accounting graduates should be implemented more intensively so that the accountants can compete at the regional and international levels. The purpose of this study was to analyze the contribution of achievement motivation, grade point average (GPA), student engagement in job training and courses in the practice of developing competence of accounting students. The research approach used in this study is a quantitative approach that analyzes the influence of causality between variables using a path analysis. Achievement motivation variable did not affect the GPA. Overall the achievement motivation, GPA, student engagement in job training and courses in the practice have a significant effect on the competence of the state university of Semarang accounting students.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237, Indonesia

E-mail: muhamulum@gmail.com

p-ISSN 2301-7341

e-ISSN 2502-4485

PENDAHULUAN

Komunitas Masyarakat Ekonomi ASEAN telah resmi diberlakukan pada Tanggal 31 Desember 2015. Secara sederhana Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dapat diartikan sebagai pasar bebas untuk wilayah ASEAN. Terdapat empat pilar dalam masyarakat ekonomi ASEAN yaitu kawasan ekonomi berdaya saing tinggi, pertumbuhan ekonomi yang merata, integrasi ke perekonomian global dan menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan kesatuan basis produksi melalui barang dan jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil (Bappenas, 2009).

Indonesia telah meratifikasi *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) sebagai upaya untuk mendukung arus bebas tenaga kerja, memfasilitasi pergerakan tenaga kerja yang didasarkan pada suatu kontrak perjanjian untuk mendukung kegiatan perdagangan dan investasi di sektor jasa (Yanto, 2016). MRA dapat diartikan sebagai kesepakatan yang diakui oleh seluruh Negara ASEAN yang saling mengakui dan menerima beberapa atau semua aspek hasil penilaian (hasil tes atau sertifikat) dengan tujuan untuk menciptakan prosedur mekanisme akreditasi sehingga mendapat suatu kesetaraan dan mengakui adanya perbedaan antar negara untuk pendidikan, pelatihan, pengalaman dan persyaratan lisensi untuk para profesional yang ingin berpraktek. Ada beberapa hal yang telah disepakati oleh anggota ASEAN dalam *Mutual Recognition Arrangement* yaitu kesepakatan untuk jasa-jasa *engineering, nursing, architectural, surveying qualification*, tenaga medis (dokter umum dan dokter gigi), jasa-jasa akuntansi dimana semua kesepakatan ini ditandatangani oleh para menteri ekonomi ASEAN (Kariyam, 2015: 286).

Hal ini menandakan bahwa persaingan dalam hal mencari kerja lulusan perguruan tinggi khususnya jurusan akuntansi akan menjadi semakin kompetitif. Persaingan tidak hanya terjadi dengan antar alumni perguruan tinggi dalam negeri melainkan persaingan juga akan terjadi dengan masyarakat luar negeri.

Salah satu faktor penting yang harus segera dilaksanakan untuk dapat menghadapi tantangan pada era pasar bebas ini adalah mempersiapkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan untuk dapat menyetarakan kemampuannya dengan tenaga kerja negara lain. Oleh sebab itu, diperlukan adanya sebuah jawaban dari lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi untuk dapat mencetak lulusan yang kompeten sehingga lulusan tersebut dapat bersaing pada era pasar bebas yang sedang berlangsung seperti sekarang ini. Sementara itu, berbagai penelitian khususnya dalam bidang akuntansi telah dilakukan di berbagai negara yang mendapatkan beberapa hasil temuan hampir sama yaitu gagalnya lulusan akuntansi dalam memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh pengusaha.

De Lange (2006) melakukan survei dengan responden sebanyak 310 lulusan dari dua universitas di Victoria (Australia) untuk menentukan pandangan mereka tentang keterampilan yang dibutuhkan dari seorang akuntan, serta memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan dalam kurikulum akuntansi. Responden mencatat kurangnya penekanan pada sebagian besar keterampilan umum yang diinginkan oleh profesi, terutama interpersonal, komunikasi lisan dan keterampilan komputasi/teknologi informasi. Situasi seperti ini harus segera diatasi oleh pihak perguruan tinggi, karena hasil keluaran dari kualitas mahasiswa tentunya berasal dari didikan yang didapatkan selama masa kuliah.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pengembangan *knowledge*, sumber daya manusia dan peningkatan daya saing bangsa. Oleh sebab itu, perguruan tinggi harus membuat mahasiswanya agar memiliki kompetensi yang memadai. Lulusan yang kompeten tidak hanya sekedar memiliki nilai akademik yang bagus, melainkan juga harus memiliki *soft skill* yang berupa kemampuan berkomunikasi dengan baik, kemampuan bekerja secara mandiri maupun dengan tim, kemampuan berlogika dan kemampuan menganalisis (Suharyanti, 2013).

Terdapat berbagai macam cara untuk dapat membangun mahasiswa yang berkompeten, salah satunya adalah dengan mendesain kurikulum yang sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman atau sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengusaha. Semakin baik kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan dalam hal ini adalah perguruan tinggi maka akan semakin baik pula kompetensi mahasiswa lulusan pada perguruan tinggi tersebut. Kurikulum penyedia pendidikan akuntansi akan mempengaruhi kompetensi mahasiswa sehingga kurikulum merupakan faktor utama dalam menentukan kompetensi lulusan akuntansi (Puspita, 2015).

Untuk dapat mencapai sebuah prestasi yang tinggi, setiap individu harus memiliki keinginan atau dorongan yang kuat dalam dirinya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkannya. Dimana hal itu semua tergantung pada usaha, kemampuan dan kemauan dari individu tersebut. Sebuah dorongan yang mampu menggerakkan perilaku manusia untuk selalu meningkatkan kemampuan dirinya disebut dengan motivasi. Salah satu jenis motivasi yang dipandang mempunyai peranan dalam perilaku kerja individu adalah motivasi berprestasi. Oleh karena itu, motivasi berprestasi sangat penting untuk mencapai kesuksesan yang setinggi mungkin sehingga tercapai kecakapan pribadi yang tinggi, dan untuk pencapaian prestasi yang sebaik-baiknya (Hartaji: 2010).

Hasil penelitian Lioyd dan Archer dalam Firmansyah (2009) melaporkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Dalam jenjang perkuliahan hasil belajar mahasiswa tiap semester ditunjukkan dengan Indeks Prestasi (IP). Mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut mampu mengikuti kuliah dengan baik dan sebaliknya semakin rendah Indeks Prestasi yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut tidak mampu mengikuti kuliah dengan baik (Daely, 2013).

Keterlibatan siswa menjadi sebuah parameter untuk mengukur aspek *environment*

dalam sebuah sistem pendidikan. Hal tersebut dikarenakan keterlibatan siswa atau *student engagement* merupakan proksi dari proses pembelajaran pada sebuah institusi pendidikan (Astin dalam Yanto 2011: 4). Pada dasarnya *environment* dalam teori I-E-O diadaptasi dari teori *involvement*. Teori ini mengatakan bahwa siswa akan belajar dengan cara melibatkan diri terhadap lingkungan belajar untuk mendapatkan pengalaman belajar baik melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Ada banyak bentuk keterlibatan siswa, mulai dari yang sifatnya sangat umum sampai pada sifatnya yang sangat spesifik. Keterlibatan secara umum bisa saja terjadi pada keterlibatan mahasiswa dalam program akademik dan non akademik. Keterlibatan siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah praktek dan keterlibatan mahasiswa dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Model I-E-O Astin menyatakan bahwa perkembangan kualitas dan kuantitas belajar mahasiswa itu ditentukan berdasarkan pada keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan akademik dan kegiatan sosial akan digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini akan mengeksplorasi tentang sejauhmana kontribusi motivasi berprestasi, indeks prestasi kumulatif, keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah praktek dan keterlibatan mahasiswa dalam pkl dalam membangun kompetensi mahasiswa akuntansi universitas negeri semarang.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang kompetensi mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang dengan menggunakan model I-E-O Astin. Kompetensi mahasiswa akuntansi tersebut akan didekati dengan menggunakan penelitian kuantitatif, dengan melakukan analisa

pengaruh kausalitas antar variabel, dengan menggunakan alat analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan aplikasi *Analysis of Moment Structures* (AMOS). Hasil analisis mengungkapkan adanya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori yang digunakan untuk membangun model penelitian ini adalah model I-E-O Astin. Model I-E-O Astin menjelaskan bahwa keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam lingkungan belajarnya sangat dominan dalam merubah *input* siswa menjadi *outcome* yang diharapkan (Yanto, 2012: 4). Senada dengan teori tersebut, model pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor *environment* yang berupa keterlibatan mahasiswa dalam PKL dan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah praktek mampu meningkatkan *outcome* yang berupa kompetensi mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap indeks prestasi kumulatif. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rubiyanto (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar *try out* pada siswa kelas VI SD Negeri Lemah Putih, Grobogan. Pada dasarnya, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Selain motivasi berprestasi, prestasi akademik juga dapat dipengaruhi oleh orientasi tujuan. Orientasi tujuan merupakan bagian dari faktor kognitif dalam motivasi yang menjadi penggerak bagi individu untuk mendekat atau menjauh dari suatu objek (Suprayogi, 2010).

Ada dua jenis orientasi tujuan yaitu *task-involved orientation* dan *ego-involved orientation*. Siswa yang memiliki *task-involved orientation* lebih memperhatikan penguasaan tugas dan tidak peduli apakah kinerjanya lebih baik atau tidak dibandingkan dengan siswa lain. Sedangkan siswa yang memiliki *ego-involved orientation* lebih menekankan pada pengakuan

dan penghargaan dari orang lain serta memperoleh nilai yang baik sebagai hal utama (Aditomo, 2008). Dari adanya pemaparan tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa, maka dapat diketahui bahwa terdapat lebih banyak mahasiswa yang memiliki *ego-involved orientation* dibandingkan dengan *task-involved orientation*. Artinya, banyak mahasiswa yang lebih mementingkan penguasaan terhadap materi kuliah daripada mengejar nilai yang bagus dengan menggunakan berbagai cara, baik itu yang sifatnya jujur maupun tidak jujur. Hal inilah yang menyebabkan faktor motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan PKL. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi pula keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan PKL. Hasil penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatchurrohman (2011: 67) dalam penelitiannya menemukan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan belajar siswa serta dalam pelaksanaan prakerin. Motivasi berprestasi dalam pelaksanaan PKL sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk bekerja lebih keras dalam hal mencapai tujuannya. Motivasi berprestasi dengan keterlibatan hubungannya adalah kausal. Artinya, motivasi berprestasi mahasiswa yang tinggi akan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pelaksanaan PKL. Keterlibatan tersebut akan membantu mahasiswa dalam kaitannya untuk menguasai kompetensi yang nantinya dibutuhkan di dunia kerja yang berupa pengetahuan dan keterampilan.

Pengujian H3 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah praktek. Hal ini

memiliki arti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka akan semakin tinggi pula keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah praktek. Hasil penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo (2008) yang mengatakan bahwa dengan adanya motivasi berprestasi pada diri siswa maka akan menyebabkan bertambahnya keyakinan dan aktivitas belajar untuk dapat meraih hasil belajar yang lebih baik. Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang tidak hanya cukup dipelajari dari sisi teori saja, akan tetapi akan lebih mudah untuk dimengerti dengan melakukan praktek pembukuan secara nyata. Untuk itu struktur kurikulum akuntansi tersusun dari mata kuliah yang berbasis teori dan mata kuliah yang berbasis praktek. Terkait dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi pada diri mahasiswa maka akan mempengaruhi perilaku mahasiswa yang nantinya akan berdampak pada tingginya keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah praktek.

Pengujian H4 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kompetensi mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa maka kompetensi mahasiswa akuntansi juga tinggi. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanto (2011) berdasarkan kerangka model I-E-O Astin, menyatakan bahwa motivasi mahasiswa, prestasi mahasiswa sebelumnya, kenyamanan ukuran kelas, dan fasilitas belajar sebagai input pendidikan berdampak signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa sebagai proxy dalam proses pendidikan serta berdampak pula pada kompetensi mahasiswa akuntansi. *The Accounting Education Change Commission* (AECC) menyatakan bahwa seorang yang memasuki profesi akuntan diharapkan mampu menampilkan keterampilan *problem solving* yang efektif, *interpersonal* dan *leadership skill*, *communication skill* dan diharapkan mereka mampu mengendalikan dan mengelola pekerjaan yang bersifat multidimensional dan

multistep dengan efektif selama mereka berkarir (Yulianto, 2010). Mengingat banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi bagi seorang akuntan, maka para mahasiswa perlu memiliki motivasi berprestasi untuk memberikan sebuah dorongan bagi mahasiswa dalam mencapai tujuan tersebut.

Pengujian H5 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara indeks prestasi kumulatif dengan keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan PKL. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi indeks prestasi kumulatif mahasiswa maka keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan PKL juga akan tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanto (2011: 13) menyatakan bahwa motivasi mahasiswa, prestasi akademik mahasiswa sebelumnya, umur mahasiswa, fasilitas belajar, dan kenyamanan ukuran kelas berkorelasi secara signifikan dengan keterlibatan mahasiswa. Indeks prestasi kumulatif tinggi yang dimiliki mahasiswa menandakan bahwa mahasiswa tersebut berhasil dalam mengikuti perkuliahan, sebaliknya indeks prestasi kumulatif yang rendah menandakan bahwa mahasiswa tersebut kurang berhasil dalam mengikuti perkuliahan. Struktur kurikulum akuntansi yang terdiri dari mata kuliah yang berbasis teori dan praktek menyiratkan bahwa apabila mahasiswa memiliki indeks prestasi kumulatif yang tinggi berarti mahasiswa tersebut mampu memahami teori tersebut sekaligus terlibat secara aktif pada saat pelaksanaan mata kuliah praktek. Karena pada saat di bangku kuliah mahasiswa dituntut untuk terbiasa terlibat secara aktif dalam pelaksanaan mata kuliah praktek, hal ini tentunya akan berpengaruh juga pada saat mahasiswa melaksanakan PKL.

Pengujian H6 menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara indeks prestasi kumulatif dengan kompetensi mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi indeks prestasi kumulatif mahasiswa maka kompetensi mahasiswa akuntansi juga akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan

oleh Yanto (2011) bahwa *input* yang berupa kenyamanan ukuran kelas, fasilitas belajar dan prestasi mahasiswa sebelumnya secara signifikan mempengaruhi keterlibatan siswa dan kompetensi mahasiswa akuntansi, dan pada saat yang sama, keterlibatan mahasiswa juga mempengaruhi kompetensi mahasiswa akuntansi. Pada era pasar bebas sekarang ini, lulusan perguruan tinggi khususnya pendidikan akuntansi tidak cukup hanya memiliki modal indeks prestasi kumulatif yang tinggi untuk bisa bersaing di dunia kerja. Akan tetapi perlu adanya peningkatan kualitas diri dari lulusan perguruan tinggi yang berupa adanya keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan pasar tenaga kerja. Yang dimaksud dengan keterampilan dalam penelitian ini adalah kompetensi akuntansi yang telah diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Amerika (AICPA) yang terdiri dari tiga domain yaitu; kompetensi fungsional yang berfokus pada kemampuan khusus yang digunakan oleh akuntan; kompetensi pribadi yang berfokus pada keterampilan interpersonal; dan kompetensi perspektif bisnis luas yang berfokus pada perubahan lingkungan akuntansi.

Pengujian H7 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan PKL terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan PKL maka semakin tinggi pula kompetensi mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Norwani (2009) yang menyatakan bahwa masukan siswa yang berupa gender, ras, kualifikasi masuk, aspirasi karir dan pekerjaan orang tua menjadi prediktor terbesar nilai kumulatif rata-rata sementara faktor lingkungan yang berupa fasilitas akademik, isi kursus, belajar mengajar dan interaksi dengan dosen merupakan prediktor terbesar untuk pengembangan kompetensi. Terdapat banyak derajat keterlibatan siswa mulai dari yang sangat umum sampai pada yang sangat spesifik. Keterlibatan secara umum termasuk keterlibatan

dalam kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah. Ruang lingkup dari keterlibatan siswa itu tergantung pada objek dimana siswa tersebut terlibat. Dalam penelitian ini, keterlibatan ditunjukkan dengan adanya keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan PKL. PKL merupakan suatu proses pendidikan keahlian profesi yang erat kaitannya dengan program penguasaan keahlian di dunia kerja. Dengan adanya keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan PKL mahasiswa nantinya akan dapat dengan mudah untuk menguasai kompetensi akuntansi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Amerika (AICPA). Keleluasaan dan kesesuaian tugas dalam pelaksanaan PKL akan memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh akan dapat menambah kompetensi bagi para mahasiswa.

Pengujian H8 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah praktek terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah praktek maka akan menyebabkan semakin tingginya kompetensi mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanto (2012) yang menyatakan bahwa berdasarkan pendekatan I-P-O dan di dukung dengan teori I-E-O Astin kompetensi lulusan akuntansi sebagai *outcome* dipengaruhi oleh faktor *input* yang berupa karakteristik mahasiswa, karakteristik guru dan fasilitas belajar, sedangkan faktor proses terdiri dari keterlibatan mahasiswa (SE) dan keterlibatan mahasiswa-fakultas (SFE) di universitas masing-masing. Akuntansi merupakan salah satu bidang keilmuan yang tidak cukup hanya dipelajari dari sisi teori saja, akan tetapi akan lebih mudah dimengerti dengan praktek pembukuan secara nyata. Struktur kurikulum yang terdiri dari mata kuliah yang berbasis teori dan mata kuliah yang berbasis praktek mengakibatkan mahasiswa harus ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut supaya dapat

dengan mudah untuk memahami akuntansi. Adanya keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah praktek akan memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami materi akuntansi yang terdiri dari mata kuliah yang berbasis teori dan berbasis praktek yang diajarkan di Universitas Negeri Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan temuan penelitian yang peneliti peroleh di lapangan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang yaitu motivasi berprestasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa; motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan PKL; motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah praktek; motivasi berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi UNNES; indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif terhadap keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan PKL; indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif terhadap keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah praktek; indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi UNNES; keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan PKL berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi UNNES serta keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah praktek berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi UNNES. Secara keseluruhan, variabel motivasi berprestasi, indeks prestasi kumulatif, keterlibatan mahasiswa dalam PKL dan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah praktek berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi UNNES.

DAFTAR PUSTAKA

Aditomo, A. & Ayuningtyas, A. 2008. Apakah Hubungan antara Orientasi Belajar dan Prestasi Akademik Tergantung pada

Konteks?. Indonesian Psychological Journal Vol. 24, No. 1, 56-68

Bappenas. 2009. Persiapan Daerah Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Kementrian Bpn/Bappenas.

Daely, K., Ujian, S., & Asima, M. 2013. Analisis Statistik Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. Jurnal Saintia Matematika Vol. 1 No. 5

De Lange, P, & Jackling, B. 2006. Accounting graduates' perceptions of skills emphasis in undergraduate courses: an investigation from two Victorian universities. Journal Accounting and Finance, 46(3), pp. 365–386.

Firmansyah, H. 2009. Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 6 No. 1

Hartaji, A. D. 2012. Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua. Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma

Kariyam. 2015. Kesiapan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Jurnal Statistika Universitas Islam Indonesia

Norwani, N. M., Rohaila, Y., & Muhd, K. L. A. 2009. Learning Outcomes at Higher Education Institutions: To What Extent Do Institutional Environments Contribute?. Journal of Human Resource and Adult Learning Vol. 5, No. 1

Puspita, W. D. 2015. Peranan Kurikulum Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Akuntansi Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Makalah. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015

Rubiyanto, R., Hartini, S., & Mulyadi. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran UASBN pada kelas VI SD Lemahputih Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Sujarwo. 2008. Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian dalam Memilih Strategi Pembelajaran. Jurnal FKIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Suharyanti, C., Wiedy, M., & Tutik, S. 2013. Pengaruh proses pembelajaran dan program kerja praktek terhadap pengembangan soft skill mahasiswa. Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret
- Suprayogi, M. N. 2010. Hubungan Persepsi Siswa Mengenai Iklim Kelas dengan Orientasi Tujuan Siswa dengan Mengontrol self-Efficacy. Jurnal Humaniora Vol. 1 No. 2, 263-275
- Yanto, H., Joseph, M. M., & Marie, H. K. 2011. Developing Student's Accounting Competencies Using Astin's I-E-O Model: An Identification of Key Educational Inputs Based on Indonesian Student Perspectives. Proceeding of the RMIT Accounting Educators' Conference. Melbourne.
- Yanto, H. 2012. Towards International Competence of Indonesian Accounting Undergraduates: A System Approach to Identify Inter-Correlates Between Constructs of The Education Process. Dissertation. Australia: University of Southern Queensland
- Yanto, H. 2016, Internationalizing the Accounting Graduates' Competencies through the Improvement of Student Engagement. Proceeding of the 1st International Conference on Economics, Education, Business, and Accounting. Semarang.
- Yulianto, A. S., & Lily, S. W. 2010. Kajian Tentang Pengaruh Pengembangan Kurikulum Akuntansi Terhadap Kompetensi Lulusan Program Studi Akuntansi. Makalah. Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010